MANFAAT EKONOMI PENERAPAN STANDAR DI SEKTOR MAKANAN MENGGUNAKAN METODOLOGI ISO

The Economic Benefit for Standard Implementation in Food Sector Using ISO Methodology

Ary Budi Mulyono dan Untari Pudjiastuti

Badan Standardisasi Nasional
Jln. Jenderal Gatot Subroto, Senayan, Jakarta
Email: arybudi@bsn.go.id ; untari@bsn.go.id

Diterima: 30 Desember 2012, Direvisi: 22 Januari 2013, Disetujui: 1 Maret 2013

Abstrak

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang semakin pesat, sektor makanan di Indonesia berkembang semakin kompleks. Hal ini menuntut peningkatan mutu produk agar dapat bersaing di pasar global. Pasar global menuntut transparansi sehingga penggunaan standar baik standar nasional maupun internasional merupakan tuntutan bagi industri makanan untuk dapat bersaing di pasar. Efisiensi di segala unit bisnis industri makanan di tingkat perusahaan harus ditingkatkan melalui penerapan standar secara konsisten dan peningkatan berkelanjutan. Kajian ini bertujuan untuk menghitung keuntungan ekonomi secara kuantitatif dari penerapan standar pada setiap fungsi bisnis pada perusahaan menggunakan Metodologi ISO. Konsep dasar yang dikembangkan adalah Teori *value chain* yang dikembangkan oleh Profesor Michael Porter dari Harvard Business School. Studi kasus dilakukan pada Industri makanan PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills, Jakarta dengan produk utamanya tepung terigu dan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Surabaya yang produksi utamanya biskuit coklat. Fungsi bisnis utama yang dipillih, pada kedua perusahaan tersebut adalah: *procurement, inbound logistic,* produksi, dan *outbound logistic*. Keuntungan ekonomi dari penerapan standar pada PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills adalah sebesar Rp.38.571.957.500 (0,3% dari total penjualan) dan keuntungan ekonomi dari penerapan standar pada PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Divisi Biskuit adalah sebesar Rp. 7.650.052.560.

Kata kunci: Sektor Makanan, Penerapan Standar, Keuntungan Ekonomi, Standar

Abstract

In line with increasing economic growth and technology, food sector in Indonesia is growing more complex. This requires improvement of product quality in order to compete in the global market. Global markets need transparency so that the usage of both national and international standards is a demand for food industry to be competitive in the marketplace. Food industry should increase efficiency in all business units at the company level through the implementation of standards consistently and continuously improvement. This study is expected to calculate the economic benefits of the standards implementation in quantitative terms in each company business function using ISO Methodology.The basic concept is a value chain theory developed by Professor Michael Porter from Harvard Business School. A case study conducted in the food industry, PT. Indofood Division Bogasari Flour Mills, Jakarta with the main products of flour and PT. Garudafood Putra Putri Jaya Surabaya primary production of chocolate biscuits. The major business functions of them are: procurement, inbound logistics, production, and outbound logistics. Economic benefit of the standard implementation on the PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mill is Rp. 38.571.957.500 (0,3% of total sales) and PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Biscuit Division is Rp. 7.650.052.560.

Keywords*: Food sector, Implementation of Standards, Economic Benefits, Standard*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Standardisasi Nasional sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang bertanggungjawab terhadap perkembangan standardisasi di tingkat nasional, mewakili Indonesia di dalam organisasi standar internasional ISO. Berbagai cara dilakukan ISO dan juga BSN untuk perkembangan standardisasi. Metode untuk menilai keuntungan ekonomi dari standar kemudian dimunculkan ISO pada tahun 2009. Metode tersebut mendeskripsikan dan menginventarisasi manfaat standar yang sangat penting untuk

membuat prioritas aktivitas standardisasi, meningkatkan kesadaran, mempromosikan manfaat standar, dan mendorong partisipasi pemangku kepentingan.

Era globalisasi telah menuntut adanya perubahan paradigma lama dalam segala bidang, salah satunya adalah bidang teknologi makanan misalnya teknologi *ingredient*, pengolahan, pengemasan, mikrobiologi dan lain-lain menyebabkan perkembangan industri semakin kompleks dan ketat dalam meningkatkan persaingan di bisnis lokal maupun global. Selain itu kondisi ketidakpastian juga memaksa perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif agar mampu memenangkan persaingan di bisnis global. Untuk itu peran standardisasi diharapkan dapat mengantisipasi perkembangan tersebut dan memungkinkan kolaborasi antara kemampuan industri yang dikombinasikan dengan tingkat inovasi yang tinggi.

Persaingan antar industri makanan juga semakin tinggi karena banyak investor asing yang telah masuk di Indonesia serta keterbukaan di pasar globalisasi menuntut penggunaan standar baik standar nasional maupun internasional merupakan tuntutan yang tidak bisa ditawar lagi bagi industri untuk dapat bersaing di pasar. Pengkajian terhadap dampak ekonomi penerapan standar perlu dilakukan sehingga kebijakan yang diambil oleh perusahaan dapat tepat pada sasaran. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam studi ini adalah industri hulu makanan dan industri hilir makanan. Industri hulu makanan digunakan karena industri hulu memegang peranan penting dalam penciptaan bahan baku bermutu bagi keberlangsungan industri hilir yang amat bergantung kepadanya. Keduanya dari industri ini memiliki ketergantungan satu sama lain. Penggunaan standar di perusahaan baik industri makanan hulu maupun di industri makanan hilir diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kepercayaan pelanggan di segala unit bisnis mulai dari fungsi bisnis awal sampai dengan fungsi bisnis akhir

1.2 Tujuan

Kajian ini bertujuan mengidentifikasi dampak dari penerapan standar dalam mendukung operasi kunci perusahaan, kemudian mengkonversikannya ke dalam manfaat ekonomi sehingga dapat dihitung nilai keuntungan ekonomi dari penerapan standar tersebut

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Standardisasi

Standardisasi adalah rangkaian proses mulai dari mengembangkan standar (pemrograman, perumusan, penetapan, dan pemeliharaan standar) dan penerapan standar yang dilaksanakan secara tertib dan bekerja sama dengan para pemangku kepentingan (BSN, 2010). Standar merupakan spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. Standar yang berlaku nasional di Indonesia ialah Standar Nasional Indonesia (SNI) (Peraturan Pemerintah Nomor 102, 2009).

Dalam kegiatan standardisasi, kunci utama keberhasilannya adalah penerapan standar. Penerapan SNI adalah kegiatan menggunakan SNI oleh pelaku usaha. Penerapan standar dimaksudkan untuk mendukung terwujudnya jaminan mutu barang, jasa, proses, sistem atau personel sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada pelanggan dan pihak terkait bahwa suatu organisasi, individu, barang dan/atau jasa yang diberikan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Selain itu penerapan standar juga dimaksudkan untuk menjamin peningkatan produktivitas, daya guna dan hasil guna serta perlindungan terhadap konsumen, tenaga kerja, dan masyarakat dalam hal keselamatan, keamanan, kesehatan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

2.2 Manfaat Ekonomi dari Standar (Menurut ISO Methodology)

Sejak 2010, Metodologi ISO telah dikembangkan dalam menghitung manfaat ekonomi dari standar dengan pilot project di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia. Metodologi ISO menyediakan kriteria kerangka konsisten, petunjuk dan alat untuk menilai keuntungan ekonomi standar dari perspekstif organisasi individual yaitu perusahan yang berorientasi mencari keuntungan atau perusahaan publik. Penerapan Metodologi ISO ini dapat membantu perusahaan mengetahui lebih baik aktivitas dan proses organisasi yang berhubungan dengan penggunaan standar dengan gambaran peningkatan kinerja dan memaksimalkan keuntungan yang diturunkannya. Tujuan dari Metodologi ISO antara lain: (1) menyediakan seperangkat metode untuk mengukur dampak dari standar pada penciptaan nilai-nilai

organisasi dengan penekanan pada bisnis organisasi; (2) memberikan kriteria yang jelas dan terkelola dengan baik bagi pengambil keputusan untuk menilai hal-hal (*value*) yang berhubungan dengan standar; (3) memberikan pedoman untuk menilai manfaat dari standar pada sektor industri tertentu (ISO, 2010).

2.3 Langkah-langkah Menilai Ekonomi dari Standar (Menurut Metodologi ISO

2.3.1 Penentuan *Value Chain* (Rantai Nilai)

Rantai Nilai adalah suatu rantai aktivitas yang berhubungan dengan output tertentu, produk atau jasa yang dihasilkannya (ISO, 2010). Output hasil dari sistem/pekerjaan tersebut telah melalui keseluruhan aktivitas rantai yang tertata dan memberikan nilai tambah pada setiap tahapan yang dilaluinya. Tahapan tersebut dapat dikelola didalam satu perusahaan atau beberapa perusahaan yang berbeda dan perusahaan tersebut satu dengan lainnya saling menunjang dalam jaringan rantai *supply*.

Konsep tentang *value chain* digunakan sebagai kerangka kerja dalam mengevaluasi manfaat dari standar. Teori ini pertama kali disampaikan oleh Profesor Michael Porter dari Harvard Business School(ISO, 2010). Dalam manajemen bisnis, konsep ini sebagai alat strategis untuk menganalisa suatu organisasi, yang mempresentasikan seluruh aktivitas perusahaan secara sistematis.

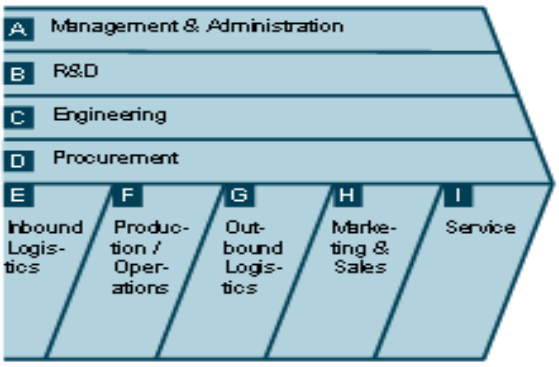

Gambar 1 Model *value chain* suatu bisnis organisasi yang dikembangkan M. Porter

Setiap fungsi-fungsi tersebut berhubungan dengan sekumpulan aktivitas rantai nilai tertentu. Fungsi-fungsi tersebut yang digambarkan secara horizontal (E- I) adalah fungsi utama. Sementara yang digambarkan secara vertikal (A-D) adalah fungsi pendukung. Prinsipnya semua produk industri diproses melalui fungsi bisnis utama. Fungsi pendukung ini mempengaruhi fungsi utama dan membantu mengeksekusinya.

2.3.2 Analisa *Value Drivers*

Value drivers adalah kemampuan penting dari suatu organisasi bisnis yang dapat memberikan keuntungan kompetitif terhadap organisasi tersebut (ISO, 2010). Dampak dari standar dalam proses operasi perusahaan dapat dinilai melalui *value driver* tersebut atau dari nilai kreasi yang dapat diciptakan oleh perusahaan dengan adanya penerapan standar. Untuk itu pertimbangan aktivitas-aktivitas yang krusial terhadap nilai kreasi dalam rangka mengidentifikasi apakah standar tersebut mempunyai dampak atau tidak adalah sangat penting. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka dapat dilakukan dua pendekatan, yaitu: (1) study literatur untuk memperoleh gambaran umum dari industri dan *value drivers* dan (2) wawancara dengan *expert*/ahli di industri tersebut untuk memperoleh informasi mendalam tentang industri. V*alue drivers* industri dapat diperoleh melalui sinergi kedua pendekatan tersebut

2.3.3 Penilaian dan Konsolidasi Hasil

Penilaian dan konsolidasi hasil dari dampak standar merupakan langkah selanjutnya dari Metodologi ISO. Untuk itu, perlu diidentifikasi nilai masing-masing dampak dari penerapan standar. Penilaian dampak penerapan standar dapat dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) pemilihan dampak yang relevan dan (2) identifikasi pengaruh *Earning Before Interest dan Tax* (EBIT).

Penggunaan standar diharapkan mengarah pada adanya perubahan ke arah peningkatan terhadap indikator yang terpilih. Dengan berbagai cara penerapan standar dapat menghasilkan kreasi nilai yang dapat diciptakan oleh perusahaan. Kreasi nilai tersebut dapat memberikan dampak mengurangi biaya operasional atau meningkatkan penghasilan dan atau melalui kombinasi keduanya. Tergantung pada indikator operasional, dampak keuangannya bisa langsung diukur atau bila data tidak tersedia, maka indikator tersebut dapat ditetapkan berdasarkan estimasi data keuangan perusahaan lain yang sejenis. Sebagai contoh penghematan biaya untuk pembelian komponen dan material adalah indikator operasional yang langsung dapat ditetapkan sebagai data finansial. Contoh lain adalah bila indikator operasionalnya adalah *manpower* maka berkurangnya *manpower* yang diperlukan untuk melengkapi desain produk dapat langsung diperoleh. Apabila data manpower tidak dapat langsung diperoleh maka data manpower tersebut dapat diestimasi dengan cara mengkonversi data dari perusahaan lain

misalnya dengan estimasi rata-rata biaya personel yang diperlukan dari sejumlah *project* dan lainnya

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah Metode ISO dan Studi kasus dilakukan pada Industri makanan PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills, Jakarta dengan produk utamanya tepung terigu dan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Surabaya yang produksi utamanya biskuit coklat. Data-data yang diperoleh dari proses wawancara dengan para ahli pada tiap-tiap fungsi bisnis dihitung keuntungan standar. Wawancara dilakukan pada bulan Juli - September 2011. Pengolahan data bertujuan untuk mendapatkan nilai kuantitatif dari keuntungan penerapan standar yang dilakukan pada tiap-tiap fungsi bisnis dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah penerapan standar. Setelah dilakukan perhitungan pada masing-masing fungsi bisnis maka hasil perhitungan total pada masing-masing fungsi bisnis dijumlahkan, sehingga didapatkan nilai keuntungan ekonomi total akibat adanya penerapan standar

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memahami dan mengerti *value chain* dari perusahaan. Penentuan *value chain* diperoleh dari studi literatur ataupun dari interview awal dengan para ahli (*expert*) dalam perusahaan tersebut. Sehingga, cakupan dari *value chain* dipilih dengan mengevaluasi dan memperkirakan bagian yang banyak dipengaruhi oleh standar atau di mana pengaruh standar dirasakan paling besar.

Langkah kedua dalam penelitian yaitu menemukan *value driver* pada perusahaan. *Value driver* adalah kemampuan penting dari suatu bisnis organisasi yang dapat memberikan keuntungan kompetitif terhadap perusahaan tersebut. Dampak dari standar dalam proses operasi dapat dinilai melalui *value driver* tersebut atau dari nilai kreasi yang dapat diciptakan oleh perusahaan dengan adanya penerapan standar. Analisis harus fokus pada penentuan tingkat persaingan, kompleksitas output industri, hubungan pemasok-pelanggan sepanjang rantai nilai (*value chain*) dan distribusi regional. Selain itu, struktur biaya perusahaan yang khas dalam industri harus dianalisis untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pengeluaran industri yang relevan dan faktor-faktor pendapatan. Untuk menghitung *value driver* dalam nilai uang diperlukan indikator operasional yang berasal dari value driver tersebut. Penentuan indikator operasional adalah hal yang sangat penting, untuk itu diperlukan pengalaman dan wawancara dengan informan yang tepat di perusahaan agar dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Setelah *value driver* dan indikator operasional ditentukan, langkah ketiga dari penelitian ini adalah menentukan pengaruh dari standar yang diterapkan oleh perusahaan. Pengaruh dari penerapan standar diperoleh dari perbandingan sebelum menggunakan standar dan setelah menggunakan standar yang diidentifikasi sebagai dampak penerapan standar. Penjumlahan nilai uang dari pengaruh penerapan standar pada semua fungsi bisnis diekspresikan dengan nilai finansial EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). EBIT mengekspresikan keuntungan kotor perusahaan yaitu pendapatan dikurangi biaya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 *Value Chain* Perusahaan

Model *value chain* untuk perusahaan yang terdiri dari 9 fungsi bisnis dapat mewakili *value chain* perusahaan di PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills dan PT Garudafood Putra Putri Jaya. Berdasarkan hasil analisa dari studi pustaka dan wawancara dengan expert pada perusahaan maka diketahui bahwa potensi keuntungan ekonomi standar karena penerapan standar banyak terdapat di empat fungsi bisnis yaitu fungsi bisnis *Procurement* (yang berhubungan dengan *supplier), Inbound Logistic* (yang berhubungan dengan bahan baku), *Production* (berhubungan dengan proses produksi) *dan Outbound Logistic*(yang berhubungan dengan distribusi produk).

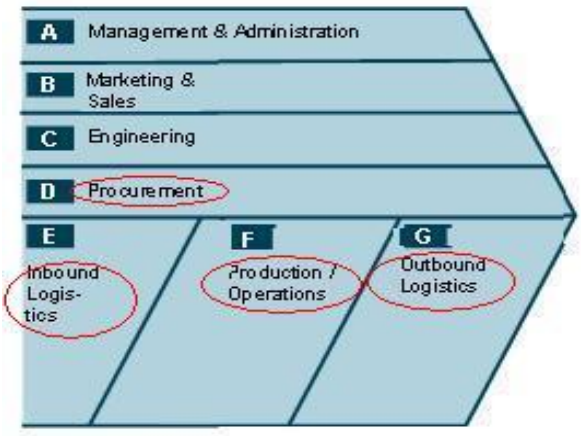

Gambar 2 *Value chain* pada PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills dan PT Garudafood Putra Putri Jaya

(International Organization for Standardization, 2010, dimodifikasi)

4.2 *Key Value Drivers*

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dari PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills dan PT. Garudafood Putra Putri Jaya didapatkan beberapa value driver di unit bisnis yang terdapat didalam perusahaan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 *Value drivers* dari PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills

No.	Proses Inti/unit bisnis	*Value Drivers*
1.	Procurement	a) Kualitas Proses Pelayanan b) Transparansi
2.	Inbound Logistic	Efisiensi
3.	Production	a) Kualitas Proses b) Efisiensi produksi
4.	Outbound Logistic	Kualitas pelayanan

Tabel 2 *Value drivers* dari PT Garudafood Putra Putri Jaya

No.	Proses Inti/unit bisnis	*Value Drivers*
1.	Procurement	a) Kualitas pelayanan b) Fleksibilitas c) Kemitraan
2.	Inbound Logistic	a) Kualitas proses b) Produktifitas kerja c) Transparansi
3.	Production	a) Kualitas proses b) Kualitas produk c) Efisiensi produksi
4.	Outbound Logistic	Kualitas pelayanan

4.3 Keterkaitan Standar, Fungsi Bisnis, Dampak, dan *Value Driver*

Standar eksternal yang digunakan PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills secara umum dapat dibagi menjadi (1) Standar produk, dan (2) Standar untuk proses manajemen. Penggunaan standar yang telah diidentifikasi dalam fungsi bisnis yang dipilih dan hubungannya dalam mendukung *value driver* perusahaan dijelaskan secara lebih rinci pada gambar berikut ini.

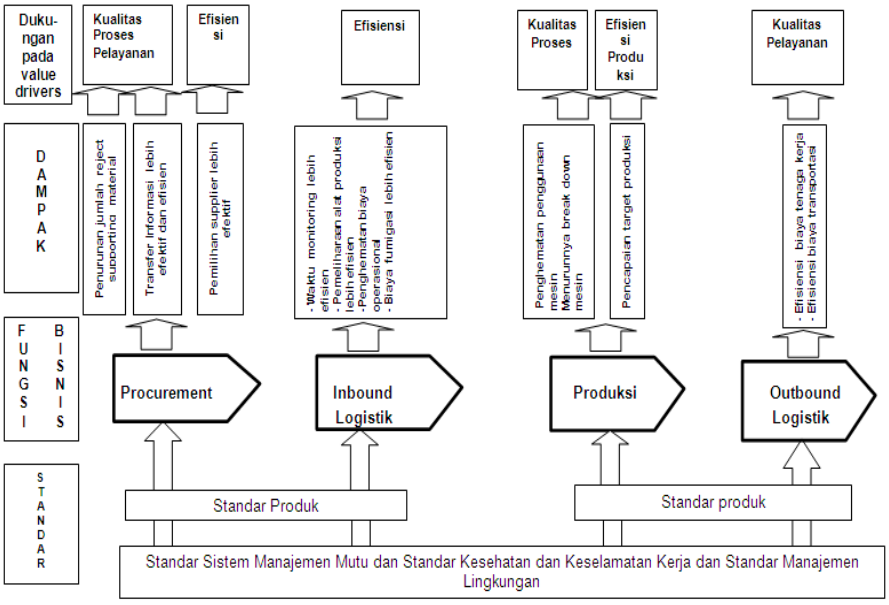

Gambar 3 Keterkaitan standar, fungsi bisnis, dampak, dan *value driver* pada PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills

Untuk standar yang digunakan pada PT Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills untuk setiap proses bisnis yang terdapat pada perusahaan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Standar yang digunakan pada PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills

No	Standar		Fungsi Bisnis			
	Nomor Standar	Judul	Procurement	Inbound Logistic	Production	Outbound Logistic
1.	*ISO 9001:2008*	*Sistem manajemen mutu - Persyaratan*	x	x	x	x
2.	*ISO14001 : 2005*	*Sistem manajemen lingkungan - Persyaratan dan panduan penggunaan*	x	x	x	x
3	*OHSAS 18000*	*Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja*	x	x	x	x
4	ISO 22000 : 2005	*Sistem manajemen keamanan pangan*	x	x	x	x
5	SNI 01-375-2006	*Tepung Terigu*	x	x	x	x
6	HALAL (MUI)		x	x	x	x

Adapun penggunaan standar yang telah diidentifikasi dalam fungsi bisnis terpilih yang terdapat pada PT. GarudaFood Putra-Putri Jaya dan hubungannya dalam mendukung *value driver* perusahaan tersebut dijelaskan secara lebih rinci pada gambar berikut ini

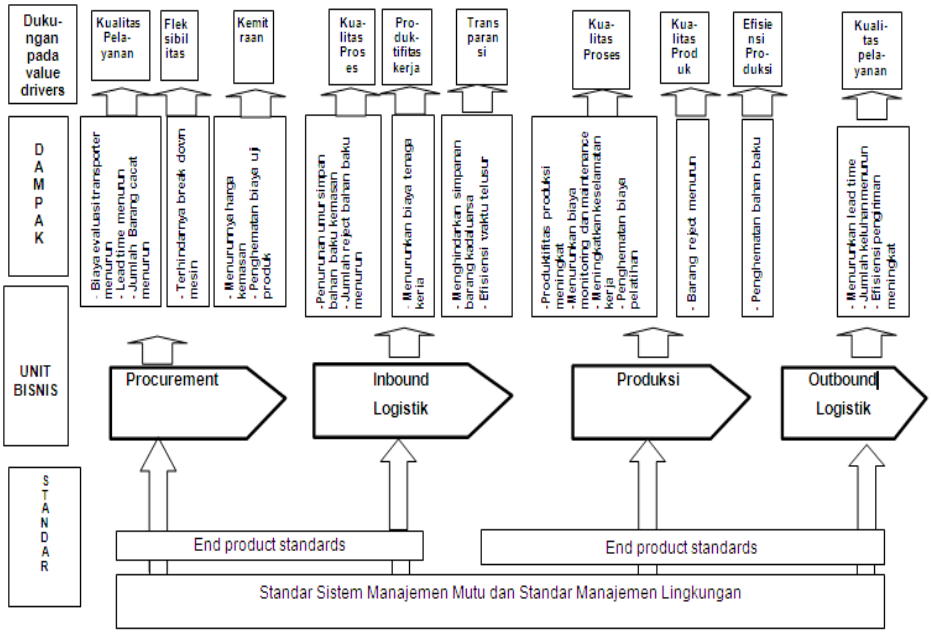

Gambar 4 Keterkaitan standar, fungsi bisnis, dampak, dan *value driver* pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya

Adapun standar yang digunakan pada PT GarudaFood Putra-Putri Jaya untuk setiap proses bisnis yang terdapat pada perusahaan dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Standar yang digunakan pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya.

No.	Standar		Fungsi Bisnis			
	Nomor Standar	Judul	Procurement	Inbound Logistic	Production	Outbound Logistic
1.	*ISO 9001:2008*	*Sistem manajemen mutu - Persyaratan*	x	x	x	x
2.	*ISO14001 : 2005*	*Sistem manajemen lingkungan - Persyaratan dan panduan penggunaan*	x	x	x	x
3	*BRC Global Standard*	*BRC Global Standard for Food Safety*	x	x	x	x
4	ISO 22000 : 2005	*Sistem manajemen keamanan pangan*	x	x	x	x
5	SNI 01-2973-1992	*Biskuit*	x	x	x	x
6	HALAL (MUI)		x	x	x	x

4.4 Perhitungan Keuntungan Ekonomi Penerapan Standar

Dalam tahap ini mengidentifikasi dan menghitung pengaruh standar terhadap indikator operasional pada PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills (Tabel 5). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5 Penghitungan pengaruh standar pada setiap fungsi bisnis PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mill

Fungsi Bisnis (FB)	*Value Driver*	Dampak	Indikator Operasional
1	2	3	4
FB 1 Procurement	Peningkatan Kualitas proses pelayanan kepada supplier	Penurunan jumlah supporting material reject	Dengan penerapan standar ISO 9001(Standar Sistem Manajemen Mutu) yang menetapkan kualifikasi supplier dan evaluasi terhadap supplier memberikan dampak meningkatnya kesesuaian bahan baku terhadap kebutuhan. Hal ini berakibat menurunnya barang reject. Sebelum standar diterapkan, barang reject bisa mencapai 1%, namun setelah standar diterapkan barang reject dapat ditekan mendekati 0% dan barang reject tidak pernah terjadi sampai 1%. Hal ini diidentifikasi sebagai penghematan yang terjadi karena efek dari penerapan standar.
	Transparansi	Transfer informasi lebih efektif dan efisien	Standar manajemen mutu mengimplikasikan adanya proses transfer informasi yang efektif dan efisien dalam perusahaan. Transfer informasi dari fungsi bisnis. *Procurement* ke bagian produksi lebih mudah sehingga terjadi penghematan terhadap biaya tenaga kerja. Bila standar belum diterapkan, maka dalam sekali rapat akan memerlukan 4 orang (mekanik, manajer, design dan supplier) dalam 2 hari, namun setelah standar diterapkan spesifikasi barang menjadi jelas sehingga bisa dikerjakan menjadi cukup 1 orang dalam 1 jam.
		Pemilihan supplier lebih efektif	Bahan baku terdiri dari gandum dan *ingredient*. Dalam mengadakan barang dan jasa, perusahaan menggunakan sistem *canvasing* (dengan membandingkan 3 macam supplier). Hal ini akan menyebabkan terjadinya penghematan sebesar 0,1% dari biaya produksi total (kebijakan PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills).
FB 2 Inbound Logistic	Efisiensi	Waktu monitoring lebih efisien	Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, dan memenuhi persyaratan maka perlu dilakukan monitoring terhadap kontaminasi benda asing berupa kutu ataupun serbuk besi di penyimpanan gandum di silo. Analisa bulanan (Analisa visual) di Silo dilakukan untuk mencegah kontaminasi benda asing. Dengan menerapkan standar secara konsisten maka yang sebelumnya dilakukan analisa visual sekali setiap 7 hari, maka menjadi sekali per 10 hari. Hal ini terjadi penghematan terhadap

Fungsi Bisnis (FB)	*Value Driver*	Dampak	Indikator Operasional
1	2	3	4
			biaya tenaga kerja yang melakukan monitoring.
		Pemeliharaan alat produksi lebih efisien	Proses pemilahan gandum dilakukan berdasarkan brand produk (kandungan protein harus sesuai dengan kualitas dari produk atau brand. Hal ini dilakukan melalui proses maintenance jalur transfer point ke proses produksi. Sebelum standar diterapkan waktu yang digunakan = 1 kali dalam tiap 2 jam maka dalam 1 hari terdapat 12 kali proses. Namun sesudah standar diterapkan 1 shift hanya dilakukan 2 kali proses dan tiap hari terdapat 3 shift untuk itu dalam 1 hari terdapat 6 kali proses pemeliharaan. Untuk itu terdapat penghematan 6 kali dan tiap kali pemeliharaan memerlukan waktu 1 jam maka terjadi penghematan 6 jam terhadap upah tenaga kerja.
		Penghematan biaya operasional	Dalam penerapan standar sistem manajemen perusahaan telah mengkreasikan pengelolaan bahan baku yang baik agar penyampaian bahan baku melalui jalur sesuai dengan kebutuhan produksi atau terhindar dari mishandling. Setelah standar diterapkan perusahaan menerapkan target *mishanding* maksimal 3 kali dalam setahun atau 1% (3kali/300 hari 100%. Pengontrolan bahan baku dilakukan setiap jam maka bila terjadi mishandling tidak akan terjadi lebih dari 1 jam. Penerapan standar oleh perusahaan secara konsisten memberikan dampak bahwa *mishanding* dapat ditekan mendekati 0%. Hal ini merupakan penghematan yang diidentifikasi sebagai dampak dari penerapan standar. Indikator operasional dari *mishandling* adalah terhindarnya kerugian biaya operasional produksi dan kantong kemasan terigu yang disebabkan oleh produksi yang tidak sesuai spesifikasi produk yang dibutuhkan.
		Biaya fumigasi lebih efisien	Penerapan standar manajemen mutu mensyaratkan adanya pengendalian lingkungan penyimpanan bahan baku agar mutu bahan baku tetap terjamin baik. Penyimpanan gandum pada silo terus dimonitor agar kondisi tetap baik dan terhindar kerusakan akibat hama dan serangga, untuk itu perlu proses fumigasi secara rutin. Penyimpanan gandum dalam silo maksimum adalah 3 bulan. Setelah standar diterapkan secara konsisten pelaksanaan fumigasi dapat ditekan 25%. Penghematan ini diidentifikasi sebagian karena penerapan standar.
FB 3 Produksi	Kualitas proses	Penggunaan mesin lebih efisien	Penerapan standar sistem manajemen mensyaratkan pemeliharaan mesin dan peralatan produksi agar produksi sesuai dengan spesifikasi dan target yang ditetapkan. Setelah menerapkan standar ditetapkan target capaian produksi sebesar 80%-100%. Capaian ini setara dengan pengoperasian mesin sebanyak 18-20 mesin. Sebelum menerapkan standar untuk target capaian yang sama setara dengan pengoperasian 22 mesin. Untuk itu setelah menerapkan standar terjadi penghematan penggunaan mesin rata-rata sebanyak 4 mesin. Parameternya adalah tenaga kerja 5 orang untuk 1 mesin dalam waktu 8 jam.
		Menurunnya *break down* mesin	Standar manajemen mutu mensyaratkan adanya pengendalian peralatan produksi. Perusahaan melakukan pemantauan peralatan untuk menghindarkan adanya breakdown mesin. Dengan adanya penerapan standar secara konsisten breakdown mesin yang ditargetkan maksimal 2 jam per bulan dapat ditekan mendekati 0 atau dapat dihindarkan. Perbedaan 2 jam tersebut diidentifikasi sebagai penghematan yang diperoleh perusahaan yang merupakan dampak dari penerapan standar. Indikator operasional terhadap penghematan tersebut di atas adalah terhindarnya kerugian biaya upah tenaga kerja di bagian produksi
	Efisiensi produksi	Meningkatnya pencapaian target produksi	Pencapaian target produksi dipengaruhi oleh adanya *Not Conformance*/Ketidaksesuaian (NC). NC diidentifikasi sebagai ketidaksesuaian berat produk tepung terigu dan adanya kontaminasi benda asing dalam produk. Jumlah NC yang

Fungsi Bisnis (FB)	*Value Driver*	Dampak	Indikator Operasional
1	2	3	4
			diijinkan adalah sebesar 2 NC dalam tiap 6 bulan. Sehingga yang diijinkan adalah 4 NC dalam 1 tahun. Dengan adanya penerapan standar yang konsisten, NC tidak pernah terjadi sehingga hal tersebut merupakan penghematan bagi perusahaan. Indikator operasional dari NC adalah penolakan 1 truk dengan kapasitas 25 ton (1000 karung) karena ketidaksesuaian produksi.
FB 4 Outbond Logistic	Kualitas pelayanan	Biaya tenaga kerja lebih efisien	Kemajuan teknologi informasi mendorong PT. Indofood Sukses Makmur menerapkan system SAP yang berlaku untuk semua anak perusahaannya termasuk divisi Bogasari Flour Mill. Pengkombinasian system SAP dengan penerapan standar system manajemen berdampak pada transfer informasi menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini telah dijadikan *value driver* pada fungsi bisnis *Outbound Logistik.* Dengan menggunakan sistem SAP dapat diidentifikasi 2 keuntungan yaitu 1) transfer informasi produksi dari berbagai variasi produk dapat diketahui lebih cepat 30 menit dan 2) penandatangan DO juga dapat dipercepat 30 menit karena semua informasi tentang stock yang ada di gudang dapat diketahui dengan tepat dan segera. Untuk itu sistem SAP dapat menghemat waktu 1 jam dalam penyampaian informasi yang berdampak kepada menurunnya biaya tenaga kerja loading karena terhindarnya waktu tunggu informasi dari bagian produksi dan penandatanganan DO. Penghematan ini diidentifikasi sebagian dari dampak penerapan standar.
		Biaya transportasi lebih efisien	Dalam usaha peningkatan berkelanjutan dalam penerapan standar dan memenuhi kebutuhan pelanggan, perusahaan mengembangan jenis penjualan produk dalam bentuk curah (*Bulk Truck Delivery*) (Bogasari Flour Mills, 2011). Standar sistem manajemen, HACCP dan standar halal tetap diterapkan secara konsisten pada penjualan bentuk curah dalam bulk truck. Dengan cara ini dapat dihemat beberapa komponen biaya yaitu biaya tenaga kerja angkut ke truk, biaya kemasan atau karung dan biaya kerusakan barang akibat tumpukan dalam truk. Penghematan ini diidentifikasi sebagian dari dampak penerapan standar.

Dari Tabel 5 diatas maka dilakukan perhitungan kuantitatif sehingga didapatkan estimasi keuntungan ekonomi terhadap indikator operasional dari penerapan standar pada setiap fungsi bisnis yang dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 6 Perhitungan keuntungan ekonomi pada bisnis PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills

Fungsi Bisnis (FB)	Value Driver	Dampak	Estimasi Keuntungan Ekonomi terhadap Indikator Operasional (Rp/Tahun)
1	2	3	4
FB 1 Procurement	Peningkatan Kualitas proses pelayanan kepada supplier	Penurunan jumlah supporting material *reject*	31.500.000.000
	Transparansi	Transfer informasi lebih efektif dan efisien	30.240.000
		Pemilihan supplier lebih efektif	262.500.000
Total dari Fungsi Bisnis *Procurement*			31.792.740.000
FB 2	Efisiensi	Waktu monitoring lebih efisien	1.800.000

Fungsi Bisnis (FB)	Value Driver	Dampak	Estimasi Keuntungan Ekonomi terhadap Indikator Operasional (Rp/Tahun)
1	2	3	4
Inbound Logistic		Pemeliharaan alat produksi lebih efisien	18.000.000
		Penghematan biaya operasional	124.700.000
		Biaya fumigasi lebih efisien	20.000.000
Total dari Fungsi Bisnis Inbound Logistic			164.500.000
FB 3 Produksi	Kualitas proses	Penggunaan mesin lebih efisien	1.768.000.000
		Menurunnya break down mesin	150.000.000
	Efisiensi produksi	Meningkatnya pencapaian target produksi	300.000.000
Total dari Fungsi Bisnis Produksi			2.218.000.000
FB 4 Outbond Logistic	Kualitas pelayanan	Biaya tenaga kerja lebih efisien	146.895.000
		Biaya transportasi lebih efisien	4.249.822.500
Total dari Fungsi Bisnis Outbound Logistic			4.396.717.500
Total Keuntungan Ekonomi Penerapan Standar			38.571.957.500
Keuntungan ekonomi dampak penerapan standar (%) terhadap total penjualan Total penjualan tahun 2010 adalah Rp. 12.710.000.000.000 (Laporan Tahunan PT. Indofood Sukses Makmur, 2010)			0,3 %

Tahap ini juga mengidentifikasi dan menghitung pengaruh standar terhadap indikator operasional PT Garudafood Putra Putri Jaya sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7 Penghitungan pengaruh standar pada setiap fungsi bisnis PT. Garudafood Putra Putri Jaya

Fungsi Bisnis	*Value Driver*	Dampak	Indikator Operasional
1	2	3	4
FB 1 Procurement	Kualitas Pelayanan	Biaya evaluasi supllier menurun	Dalam menerapkan standar manajemen mutu dilakukan evaluasi pemilihan supplier packaging dimana sebelum menggunakan standar membutuhkan 4 orang untuk mengadakan rapat koordinasi dalam melakukan monitoring, mengawasi, dan memastikan. Hal ini membutuhkan waktu untuk 1 supplier selama 1/2 hari. sedangkan setelah menggunakan standar, kegiatan yang diperlukan hanyalah monitoring yang membutuhkan 1 orang, dengan demikian terjadi penghematan biaya tenaga kerja dalam mengerjakan evaluasi supplier
		Lead time menurun	*Lead time* adalah waktu yang dibutuhkan mulai dari PO keluar sampai barang datang. Sebelum menggunakan standar untuk produk *Flexy Pack* membutuhkan waktu lead time selama 1 bulan, sedangkan setelah menggunakan standar hanya membutuhkan waktu lead time selama 14 hari. Hal ini menyebabkan penghematan terhadap pengunaaan gudang penyimpan bahan baku.

Fungsi Bisnis	*Value Driver*	Dampak	Indikator Operasional
1	**2**	**3**	**4**
		Jumlah barang cacat menurun	Penerapan sistem manajemen mutu yang baik akan mempengaruhi kesesuaian bahan baku terhadap spesifikasi yang ditetapkan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan jumlah keluhan produk tidak memenuhi spesifikasi (cacat). Sebelum menggunakan standar, jumlah cacat adalah sebesar 5%. Namun dengan menerapkan standar, jumlah cacat menurun menjadi 1%. Penurunan ini adalah dampak dari penerapan standar. Indikator operasional yang menunjukkan penghematan ini adalah penurunan biaya sortir.
	Fleksibilitas	Terhindarnya *break down* mesin akibat keterlambatan supply bahan baku	*Break down* mesin di bagian produksi dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain umur mesin, perawatan mesin, kualitas produk dan faktor lainya yang mendukung. Salah satunya adalah kontinuitas penyediaan material yang berada di luar kendali bagian produksi dan hal itu sangat erat berhubungan dengan pekerjaan di bagian *procurement*. Untuk itu, bagian *procurement* menerapkan standar secara konsisten sehingga pasokan bahan baku terjamin terus berlangsung dan *break down* mesin akibat keterlambatan *supplay* bahan baku dapat dihindarkan. *Break down* mesin dapat berdampak kepada berhentinya kerja personel level operasional. Terhindarnya *break down* mesin akibat keterlambatan bahan baku merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan akibat penerapan standar yang konsisten.
	Kemitraan	Menurunnya harga kemasan	Dengan adanya kemitraan yang dibina antara perusahaan dengan supllier dan hasil evaluasi supplier yang merupakan persyaratan dalam standar sistem manajemen ISO 9001 maka perusahaan dapat mengkreasikan hubungan ini dengan cara memilih supplier baru yang harganya lebih murah 5% ataupun supplier lama dengan hasil evaluasi supplier yang baik sehingga bersedia menurunkan harga 5%. Dengan demikian 5 % dapat diidentifikasi sebagai penghematan yang terjadi akibat kreasi dari penerapan standar sistem manajemen mutu
		Penghematan biaya uji produk	Dengan adanya kemitraan yang baik menimbulkan kesadaran supplier untuk menanggung biaya pengujian yang dicantumkan didalam kontrak kerja sama. Dengan demikian, biaya pengujian tersebut adalah penghematan bagi perusahaan akibat dari kreasi yang diciptakan perusahaan akibat penerapan standar.
FB 2 Inbound logistic	Kualitas Proses	Penurunan umur simpan bahan baku kemasan	Penyimpanan bahan baku kemasan di gudang memerlukan kreasi dalam penggunaan pallet sebagai sarana penyimpan kemasan. Sebelum standar diterapkan diperlukan umur simpan 21 hari. Namun setelah standar diterapkan dapat diatur penyimpanan bahan baku hanya 7 hari. Akibat kreasi dari penerapan standar tersebut dapat dihemat umur simpan selama 14 hari yang secara ekonomi dampak standar dapat dihitung dari produktivitas penggunaan *pallet* pada area yang sama.
		Jumlah reject bahan baku menurun	Didalam klausul perencanaan dan realisasi produk yang aman, organisasi harus merencanakan dan mengembangkan proses yang diperlukan untuk menghasilkan produk yang aman. (BSN, 2009). Penerapan standar sistem manajemen 22000 yang mengatur penyimpanan bahan baku terhadap aturan penempatan barang berdampak terhadap jumlah cacat

Fungsi Bisnis	*Value Driver*	Dampak	Indikator Operasional
1	2	3	4
			bahan baku terutama yang termasuk dalam kategori *Non Comformity Internal Report* seperti bahan baku coklat menurun. Hal ini ditunjukkan dengan target produk cacat sebelum standar digunakan sebesar 3%, namun dengan adanya pengaturan penempatan bahan baku sesuai standar yang ditetapkan maka target cacat produk dapat ditekan menjadi 1%. Penurunan ini merupakan penghematan yang terjadi akibat dari penerapan standar dengan baik.
	Produktifitas Kerja	Menurunnya biaya tenaga kerja	Penerapan standar dapat meningkatkan efisiensi di segala bidang antara lain bisa sistem, penggunaan bahan baku, tenaga kerja dan lain-lain. Produktifitas kerja sebelum menerapkan standar 1 orang dapat mengerjakan hanya 6 palet, namun setelah standar diterapkan produktivitas kerja dapat ditingkatkan per orang dapat mengerjakan 11 pallet dengan demikian biaya tenaga kerja dapat dihemat
	Transparansi	Menghindarkan simpanan barang kadaluwarsa	Dengan penerapan sistem FIFO di pengendalian bahan baku dapat diturunkan jumlah stock bahan baku yang kadaluwarsa. Sebelum menggunakan standar *stock* bahan baku *seasoning* kadaluwarsa sebanyak 150 kemasan, namun setelah menerapkan standar bahan baku seasoning yang kadaluwarsa tidak ditemukan lagi. Hal ini merupakan penghematan yang terjadi akibat penerapan standar dengan baik.
		Efisiensi waktu telusur	Sistem *tracerability* pada PT.Garudafood Putra-Putri Jaya adalah sistem mampu telusur produk dari bahan baku sampai ke pengiriman produk (Garudafood Putra-Putri Jaya, 2011). Sebelum menggunakan standar maka membutuhkan waktu 8 jam dengan 3 personel untuk 1 shift, Namun dengan penerapan standar maka waktu penelusuran produk dapat ditekan menjadi 1 jam dengan jumlah personel cukup 1 orang sehingga menurunkan biaya tenaga kerja.
FB 3 Produksi	Kualitas Proses	Produktifitas produksi meningkat	Proses produksi sangat tergantung pada peralatan yang digunakan. Organisasi harus menetapkan, menyediakan dan memelihara infrastruktur yang diperlukan untuk mencapai kesesuaian pada persyaratan produk (BSN, 2008). Standar mensyaratkan adanya perawatan dan monitoring terhadap kerja mesin sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas produksi. Dampak dari penerapan standar dapat diukur dari jumlah break down time yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan standar. Sebelum penerapan standar, target break down time mesin adalah 5%. Namun dengan penerapan standar maka target breakdown time dapat diturunkan menjadi 1,64 %
		Menurunkan biaya maintenance dan monitoring	Standar mensyaratkan adanya jadwal perawatan dan monitoring mesin dan peralatan secara teratur. Dengan adanya penerapan standar secara konsisten, biaya maintenance mesin dapat diturunkan sebanyak 25% dari biaya perawatan alat. Sebelum standar diterapkan biaya perawatan mesin dianggarkan sebesar Rp. 800.000.000 dan setelah menerapkan standar bisa ditekan menjadi Rp. 600.000.000
			Demikian juga dengan jadwal monitoring terhadap peralatan menjadi berkurang. Sebelum standar dilakukan, jadwal monitoring agak diperketat agar terhindar dari breakdown mesin. Namun setelah standar diterapkan dengan jadwal perawatan yang teratur maka

Fungsi Bisnis	*Value Driver*	Dampak	Indikator Operasional
1	2	3	4
			frekuensi monitoring bisa diperpendek dimana setiap hari selama tiga shift dilakukan monitoring sebanyak 6 kali dengan waktu 1 jam, namun setelah diterapkan standar monitoring selama 3 shift hanya dilakukan 3 kali dengan waktu monitoring setengah jam. Penghematan ini diidentifikasi sebagai keuntungan standar
		Meningkatkan keselamatan kerja	Organisasi harus menetapkan, menerapkan, dan memelihara prosedur untuk mengidentifikasi potensi situasi darurat dan kecelakaan (BSN, 2005). Penerapan Standar *Health Safety Environment* dengan menjaga lingkungan kerja, melengkapi peralatan keamanan dan aturan pelaksanaan kerja yang teratur dan terkontrol dapat memperkecil kecelakaan kerja. Dengan demikian biaya kecelakaan kerja sebelum standar diterapkan setiap tahunnya dianggarkan sebanyak Rp. 100.000.000 dapat ditekan menjadi Rp.47.000.000 pada tahun 2010. Penghematan ini diidentifikasi sebagian sebagai keuntungan dari penerapan standar
		Penghematan biaya pelatihan	Dengan menerapkan standar sistem manajemen ISO 9001 maka pelatihan menjadi lebih efektif dan terkoordinasi dengan baik. Sebelum adanya penerapan standar, maka training dilakukan pada saat bekerja. Banyaknya materi yang harus diberikan adalah sebanyak 20 macam materi. Setelah penerapan standar materi pelatihan dapat dikurangi pada setiap kali training. Dengan demikian biaya pelatihan dapat dikurangi.
	Kualitas produk	Barang reject menurun	Penerapan standar dapat meyakinkan bahwa kualitas produk menjadi meningkat. Untuk itu target barang reject dapat ditekan dari sebelum standar diterapkan ditetapkan target barang reject 25%, namun setelah standar diterapkan maka target barang reject dapat ditekan menjadi 15%. Penurunan target ini adalah keuntungan dari adanya penerapan sistem manajemen mutu secara konsisten.
	Efisiensi produksi	Penghematan bahan baku	Sebelum menggunakan standar maka 1 mesin melayani semua produk yang dihasilkan oleh perusahaan, namun dengan penerapan standar maka kini 1 mesin hanya untuk spesifikasi produk tertentu. Spesifikasi penggunaan mesin dapat menurunkan penggunaan bahan kemasan yang terbuang pada saat penyetingan produk dan menurunkan waktu setting alat dari 30-60 menit menjadi 15-25 menit. Penghematan ini merupakan kreasi perusahaan dalam menciptakan *value* bagi perusahaan
FB 4	Kualitas Pelayanan	Menurunkan *lead tme*	*Lead time* adalah waktu yang dibutuhkan dari gudang produk akhir sampai ke distributor. Dengan penerapan standar secara konsisten dapat menurunkan *lead time*. *Lead time* yang pendek sangatlah penting bagi perusahaan karena kesempatan kompetitor untuk masuk ke dalam pasar akan semakin kecil. Selain itu pengaturan tata letak produk sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dapat mengefisiensikan penggunaan tempat di alat transportasi dengan demikian ongkos angkut per meter kubik dapat dikurangi

Fungsi Bisnis	*Value Driver*	Dampak	Indikator Operasional
1	2	3	4
Outbond Logistic		Jumlah keluhan menurun	Kepuasan pelanggan dapat dilihat dari jumlah keluhan yang terjadi didalam pengiriman produk. Keluhan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu keluhan produk rusak karena basah yang biasa disebut keluhan kardus dan keluhan produk yang hilang yang biasa disebut produk kurang. Sebelum menerapkan standar, ratio klaim pertahun terhadap keluhan kardus sebesar 5%. Namun setelah menerapkan standar dan melakukan peningkatan berkelanjutan, keluhan dapat diturunkan menjadi 2%. Sedangkan untuk produk hilang juga dapat diturunkan dari 6% menjadi 4%.
		Efisiensi pengiriman meningkat	Penerapan standar sistem manajemen mensyaratkan adanya evaluasi terhadap pemasok dan peningkatan berkelanjutan. Hal ini telah menciptakan *value* bagi perusahaan. Evaluasi kualitas kepada rekanan penyedia angkutan dengan cara melihat unjuk kerjanya terhadap ketepatan waktu sampai ke distributor, kesiapan armada dan banyaknya keluhan yang masuk dari pelanggan. Hasil dari evaluasi pemasok adalah perbaikan pada sistem kontrak kerja. Peningkatan berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dapat menurunkan ongkos kirim perbulan sebesar 1,5 % (perhitungan presentasi dari data yang tersedia di bagian outbound). Penurunan ongkos kirim ini diidentifikasi dampak dari penerapan standar.

Dari Tabel 7 diatas maka dilakukan perhitungan kuantitatif sehingga didapatkan estimas keuntungan ekonomi terhadap indikator operasional dari penerapan standar pada setiap fungsi bisnis di PT. Garudafood Putra Putri Jaya yang dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 8 Perhitungan keuntungan ekonomi pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya

Fungsi Bisnis	*Value Driver*	Dampak	Estimasi Keuntungan Ekonomi terhadap Indikator Operasional (Rp/Tahun)
1	2	3	4
FB 1 *Procurement*	Kualitas Pelayanan	Biaya evaluasi *supllie*r menurun	27.000.000
		Lead time menurun	29.030.400
		Jumlah barang cacat menurun	115.200.000
	Fleksibilitas	Terhindarnya *break down* mesin akibat keterlambatan supply bahan baku	649.141.020
	Kemitraan	Menurunnya harga kemasan	720.000.000
		Penghematan biaya uji produk	49.000.000
Total dari Fungsi Bisnis *Procurement*			1.589.371.420
FB 2 *Inbound logistic*	Kualitas Proses	Penurunan umur simpan bahan baku kemasan	46.085.760
		Jumlah reject bahan baku menurun	2.160.000.000
	Produktifitas Kerja	Menurunnya biaya tenaga kerja	254.925.000
	Transparansi	Menghindarkan simpanan barang kadaluwarsa	112.500.000

Fungsi Bisnis	*Value Driver*	Dampak	Estimasi Keuntungan Ekonomi terhadap Indikator Operasional (Rp/Tahun)
1	2	3	4
		Efisiensi waktu telusur	1.172.665
Total dari Fungsi Bisnis *Inbound Logistic*			2.574.683.415
FB 3 Produksi	Kualitas Proses	Produktifitas produksi meningkat	261.273.600
		Menurunkan biaya maintenance dan monitoring	480.000.000
			39.818.250
		Meningkatkan keselamatan kerja	53.000.000
		Penghematan biaya pelatihan	1.200.000
	Kualitas produk	Barang *reject* menurun	810.000.000
	Efisiensi produksi	Penghematan bahan baku	84.375.000
Total dari Fungsi Bisnis Produksi			1.729.666.850
FB 4 Outbond Logistic	Kualitas Pelayanan	Menurunkan *lead tme*	1.571.920.875
		Jumlah keluhan menurun	4.410.000
		Efisiensi pengiriman meningkat	180.000.000
Total dari Fungsi Bisnis *Outbound Logistic*			1.756.330.875
Total Keuntungan Ekonomi Penerapan Standar			7.650.052.560

5. KESIMPULAN

Dari kajian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa standar adalah bagian dari kegiatan sehari-hari perusahaan. Proses dan personel sangat bergantung pada standar terutama pada 4 fungsi bisnis yang diperiksa yaitu *procurement, inbound logistic, production dan outbound logistic*.

Nilai strategis standar yang diterapkan perusahan sebagian besar diambil dari kreasi yang diciptakan dalam menerapkan standar dan peningkatan berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan yang berorientasi pada penurunan biaya operasional, menghindarkan kerugian, peningkatan efisiensi dan produktifitas.

Dampak dari standar dapat dikuantifikasi menjadi nilai ekonomi menggunakan ISO *Methodology.* Nilai ekonomi dampak dari penerapan standar pada 4 fungsi bisnis di PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Flour Mills adalah sebesar Rp. 38.571.957.500,- (*Tiga Puluh Delapan Milyar Lima Ratus Tujuh Puluh Satu Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Rupiah*). Nilai ini setara dengan 0,3% dari total penjualan. Sedangkan nilai ekonomi dampak dari penerapan standar pada 4 fungsi bisnis di PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Divisi Biskuit adalah sebesar Rp. 7.650.052.560 (*Tujuh Milyar Enam Ratus Lima Puluh Juta Lima Puluh Dua Ribu Lima Ratus Enam Puluh Rupiah*).

Dari hasil kajian ini disarankan kepada perusahaan untuk melakukan sendiri kajian dampak keuntungan terhadap semua fungsi bisnis yang ada sehingga dapat diidentifikasi fungsi bisnis yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kreasi dari dampak penerapan standar dan ditingkatkan kesadaran pentingnya standar dalam menciptakan *value*. Selain itu perlu untuk diadakan kajian serupa untuk sektor industri lainnya, misalnya sektor industri baja, sektor industri karet, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standardisasi Nasional. (2010). *Peraturan Kepala BSN No.135/PER/BSN/12/2010 tentang Sistem Standardisasi Nasional*. Jakarta

Badan Standardisasi Nasional. (2008). *SNI ISO 9001 : 2008 Sistem Manajemen Mutu-Persyaratan*. Jakarta

Badan Standardisasi Nasional. (2005). *SNI ISO 14001 : 2005 Sistem Manajemen Lingkungan - Persyaratan dan Panduan.* Jakarta.

Badan Standardisasi Nasional. (2009). *SNI ISO 22000 : 2009 Sistem Manajemen Keamanan Pangan*. Jakarta.

Bogasari Flour Mills. (2011). *Presentasi perusahaan PT. Bogasari Flour Mils*. Jakarta.

Garudafood Putra-Putri Jaya. (2011). *Presentasi perusahaan PT. GarudaFood Putra Putri Jaya*. Surabaya.

Indofood Sukses makmur. (2010). *Laporan Tahunan PT. Indofood Sukses Makmur.* Jakarta.

International Organization for Standardization. (2010). *Economic Benefits Of Standards, Implementation Guide*. Geneva.

International Organization for Standardization. (2010). *Economic Benefits Of Standards, Methodology Guide*, Geneva.

Peraturan Pemerintah Nomor 102/2000. *Standardisasi Nasional.* Jakarta.